

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Edukasi klien merupakan standar praktik keperawatan profesional. Seluruh peraturan keperawatan di Negara bagian Amerika Serikat mengakui bahwa edukasi klien merupakan cakupan praktik keperawatan. Berbagai agensi juga menetapkan pedoman penyediaan edukasi klien pada institusi pelayanan kesehatan. The Joint Commission (TJC, 2006) memberikan standar bagi edukasi klien dan keluarga. Standar ini mewajibkan perawat dan tim kesehatan untuk menilai kebutuhan pembelajaran klien dan menyediakan edukasi tentang berbagai topik seperti pengobatan, nutrisi, penggunaan alat medis, nyeri, dan rencana perawatan klien. Pencapaian yang berhasil membutuhkan kolaborasi antar profesi kesehatan dan meningkatkan pemulihan klien. Usaha edukasi harus menyertakan nilai psikososial, spiritual, dan budaya yang dimiliki klien serta keinginan berpartisipasi aktif. Dokumentasi bukti edukasi yang berhasil harus dimasukkan ke dalam rekam medis klien. Standar tersebut akan membantu perawat dalam melakukan edukasi klien (Bastable, 2002).

Harley Cit (ANA, 2000) menjelaskan pengertian dasar seorang perawat yaitu seorang yang berperan, dalam merawat, memelihara, membantu, serta melindungi seseorang karena sakit, cedera (injury), dan proses penuaan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 647/MEKES/SK/IV/2000 tentang ketentuan umum pada Bab I Pasal 1 yaitu: “perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan baik didalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku”. Sedangkan menurut DepKes RI (2002), perawat profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan/ atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya (Ali Z, 2001).

Peran pokok perawat menurut Rifiani N & Sulihandari H tahun 2013 antara lain sebagai Caregiver (pengasuh), Client advocate (advokat klien), Counselor (konselor), Educator (pendidik), Coordinator (coordinator), Collaborator (kolaborator), dan Consultan (konsultan). Sebagai pendidik, perawat berperan mendidik individu, keluarga, masyarakat serta tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya, sebagai upaya menciptakan perilaku individu/ masyarakat yang kondusif bagi kesehatan. Peran perawat sebagai pendidik tidak hanya ditujukan untuk klien, tetapi juga tenaga keperawatan lain. Upaya ini dilakukan untuk memberi pemahaman yang benar tentang keperawatan agar tercipta kesamaan pandangan dan gerak bersama diantara perawat dalam meningkatkan profesionalisme (Asmadi, 2008).

Peran perawat edukator ini dapat kita amati dan nilai berdasarkan perilakunya. Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Secara singkat, aktivitas manusia tersebut dikelompokkan menjadi 2 yakni aktivitas-aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain, dan aktivitas-aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Memendeknya waktu perawatan di rumah sakit, akan meningkatkan kebutuhan waktu perawat dan kebutuhan untuk memberikan informasi yang padat dan berguna bagi klien dengan masalah kesehatan yang serius untuk secepat mungkin memenuhi kebutuhan pendidikan klien yang berkualitas (Bull, 1992). Rancangan yang baik, rencana pengajaran yang komprehensif, yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran klien akan menurunkan biaya perawatan, meningkatkan kualitas perawatan, dan membantu klien mencapai tingkat kesehatan yang optimal serta meningkatkan kemandirian (Potter & Perry, 2005).

Menurut Sinta Mangapul Simanjuntak tahun 2010 di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Barat, Peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik (73,4%), dan memiliki pengalaman kerja baru (57%) dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien. Hasil penelitian yang dilakukan

Dewi Nurazizah *et al*, (2013) di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, Pelaksanaan peran sebagai edukator yang kurang baik sebesar 54,4% (43 responden) dan yang baik sebesar 45,6% (36 responden).

Sedangkan di RS Premier Jatinegara perawat diwajibkan untuk memberikan edukasi kepada pasien mengenai: materi edukasi sesuai dengan diagnosa awal pasien masuk, orientasi kamar perawat, edukasi pencegahan pasien jatuh, edukasi kebersihan tangan (hand hygiene) kepada pasien dan keluarga, edukasi pasien isolasi bila diindikasikan menular melalui 3 transmisi (contact, droplet, airborne), penjelasan tentang edukasi manajemen nyeri, dan memberikan buku petunjuk pasien dimana hak dan kewajiban pasien tercantum didalamnya. Pelaksanaan edukasi diatas sebagian besar sudah dilakukan dengan baik, ini dapat dilihat pada lembar edukasi. Namun penulis masih jarang menemui dilembar edukasi tersebut tentang materi edukasi sesuai dengan diagnosa awal pasien masuk, edukasi kebersihan tangan (hand hygiene) pasien dan keluarga, dan penjelasan tentang edukasi manajemen nyeri. Sedangkan di Rumah Sakit sudah disediakan materi edukasi penyakit yang terstandar secara komputerice sesuai dengan diagnosa pasien. Target sasaran mutu tentang pelaksanaan edukasi kepada pasien rawat inap adalah 98%. Berdasarkan hasil survey diruang rawat inap selama satu tahun dari bulan Juli 2013-Juli 2014 target sasaran mutu pelaksanaan edukasi kepada pasien belum tercapai yaitu pada bulan agustus target pencapaian 97,8%, bulan oktober target pencapaian 97,2%, bulan November target pencapaian 97,1%, bulan desember target pencapaian 97,5%, dan pada bulan april 2014 target pencapaian 97,7%. Sedangkan angka kejadian pasien kembali lagi untuk dirawat kurang dari 3 minggu–3 bulan sebesar 8,3%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peran perawat sebagai edukator.

1.2. Masalah Penelitian

Dengan kompleksnya peran perawat sebagai edukator diharapkan perawat mampu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga secara optimal. Jika perawat kurang dalam memberikan edukasi maka akan terjadi penurunan dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RS Premier Jatinegara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RS Premier Jatinegara.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat (jenis kelamin, usia, lama kerja, pendidikan) di RS Premier Jatinegara.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap perawat terhadap edukator.
- c. Mengidentifikasi gambaran peran perawat sebagai edukator pada pasien rawat inap di RS Premier Jatinegara.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara karakteristik dan peran perawat sebagai edukator.
- e. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran perawat sebagai edukator.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan untuk Rumah Sakit betapa pentingnya peran perawat edukator dalam bidang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu ilmu yang dapat diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan peran perawat edukator pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Premier Jatinegara, sehingga dapat diimplementasikan ilmu yang sudah didapat dalam pelaksanaan pelayanan perawatan sehari-hari. Serta hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan pengalaman peneliti sebagai salah satu peran perawat profesional yaitu researchers.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan pedoman penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait tentang pelaksanaan peran perawat edukator.

4. Bagi Dunia Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui betapa pentingnya peran perawat edukator didalam pelayanan kesehatan, serta menambah pengetahuan pada perawat sehingga pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain sebagai data dasar dalam melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan desain atau variabel yang berbeda. Diharapkan peneliti lain juga dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan peran perawat sebagai edukator?

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran perawat edukator pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Premier Jatinegara. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014-Januari 2015. Sasaran penelitian adalah semua perawat yang bertugas di Rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat pelaksanaan peran perawat sebagai edukator belum dilakukan secara maksimal, walaupun materi sudah terstandar. Penulis ingin mengetahui pelaksanaan peran perawat edukator pada pasien rawat inap di RS Premier Jatinegara, dengan menggunakan metode kuantitatif non eksperimental, dengan desain penelitian *cross sectional*.